

Analisis Dampak *Study From Home* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama

Monica Theresia ¹, Karunia Eka Lestari ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, INDONESIA
Korespondensi : ✉ 1810631050185@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History
Received : 28-02-2022
Revised : 24-03-2022
Accepted : 26-03-2022

Keywords:

Covid -19;
Pemahaman Konsep
Matematika;
Study from Home

Abstract

Penelitian ini termotivasi dari hasil observasi awal di sekolah yang menunjukkan adanya dampak dari *study from home* terhadap kemampuan matematis siswa, khususnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi persamaan garis lurus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari *study from home*. Dampak *study from home* yang diteliti difokuskan pada pemahaman konsep matematika siswa SMP kelas VIII di salah satu sekolah di Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan agar hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas dan rinci. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak negatif yang dialami oleh siswa saat *study from home*. Dampak negatif ini tidak terlepas dari kendala saat pelaksanaan *study from home*, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

This study was motivated by the initial observation result at school, which showed the impact of study from home on students' mathematical competencies, especially students' understanding of the mathematical concept. Therefore, this study aims to analyze the impact of studying from home on understanding the mathematical concepts of junior high students of the VIII grade in Karawang. The approach used is a qualitative approach with a survey method. The data collection technique was conducted by interviews and addressed to describe and interpret the results clearly and elaborate. The results showed a negative impact undergone by students when studying from home. This negative impact can not be separated from the constraints during the study from home implementation, implying a lack of student understanding of the mathematical concept.

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, ditemukan penyakit yang menggemparkan dunia di kota Wuhan, China. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus, yang disebut *coronavirus disease (covid)*. Virus ini memiliki tingkat penularan yang sangat cepat hingga menyebar ke beberapa negara lainnya. *World Health Organization (WHO)* atau organisasi kesehatan dunia menyatakan penyakit atau wabah tersebut sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Seiring meningkatnya kasus orang yang terpapar covid-19, maka pada 11 Maret 2020 WHO mendeklarasikan bahwa *coronavirus disease (covid-19)* dikategorikan sebagai Pandemi (WHO, 2020).

Penularan virus tersebut melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan oleh orang yang sudah terinfeksi virus saat bersin atau batuk (Sumampouw, 2020). Tetesan kecil dari orang yang sudah terinfeksi dapat langsung mengenai orang lain atau benda-benda disekitarnya. Maka dari

itu pemerintah menganjurkan untuk tidak membuat perkumpulan dimanapun dan apapun alasannya. Termasuk dalam bidang pendidikan, sekolah adalah tempat dimana siswa dan guru saling berkumpul, belajar juga bermain. Menindaklanjuti hal tersebut, gubernur di beberapa provinsi mengeluarkan surat edaran untuk meliburkan sekolah selama dua pekan, terhitung mulai dari tanggal 16 maret sampai 29 maret 2020. Lalu kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*. Dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa kesehatan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaannya, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau *study from home* dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring (Kemdikbud, 2020).

Proses belajar dari rumah atau *study from home* ialah pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah oleh jarak antara guru, peserta didik, dan sumber belajar (Yunita, 2021). *Study from home* yang dilaksanakan oleh seluruh siswa sekolah memang tidak mudah. Banyak sekali terjadi kendala dalam pelaksanaannya, kendala pada media pembelajaran, seperti alat komunikasi (*handphone*), jaringan internet, dan juga teknologi atau gawai lain yang digunakan oleh guru (Latip, 2020). Kendala terkait dengan teknologi dan internet dapat mengakibatkan siswa kehilangan waktu belajar (Bhamani *et al.*, 2020). Selain media pembelajaran, motivasi belajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan *study from home*, kurangnya motivasi membuat siswa sangat santai dalam belajar (Sakkir *et al.*, 2021). Pelaksanaan pembelajaran di rumah membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar karena *study from home* tidaklah seperti pembelajaran konvensional (Fikriyah, 2021). Terbatasnya kesempatan, waktu dan akses siswa untuk berdiskusi dengan guru juga menjadi alasan kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Hermanto, 2021).

Kendala saat *study from home* menjadi hambatan siswa dalam belajar juga menghambat guru untuk mengajar (Sya *et al.*, 2021). Guru yang sebelumnya selalu melakukan pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) mengalami kendala saat *study from home* karena kurangnya pengetahuan guru pada teknologi (Terlebih pada beberapa pelajaran yang memerlukan tatap muka dan bimbingan langsung. Salah satu pelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika. Kendala tersebut membuat siswa kesulitan saat belajar tanpa adanya bimbingan (Fikriyah, 2021). Kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua saat *study from home* (Pratiwi, 2021) dan juga lebih banyaknya tugas yang diberikan saat *study from home* dari pada pelaksanaan tatap muka (Wijayanengtias *et al.*, 2021) membuat siswa kurang memahami konsep matematika terkait materi yang dipelajari. Dampak dari *study from home*, akan dialami atau terjadi setelah *study from home* sudah berlalu (Gaudin *et al.*, 2020). Apabila *study from home* terus berlanjut akan semakin banyak siswa mengalami hasil belajar yang kurang baik (Putra *et al.*, 2020). Maka dari itu ada baiknya sekolah lebih peduli terhadap dampak jangka panjang dari covid-19 terhadap pendidikan (Imielski, 2020).

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis dampak dari *study from home* terhadap pemahaman konsep matematika khususnya pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa SMP Negeri di Karawang melaksanakan *study from home* sesuai dengan anjuran pemerintah, karena hal tersebut maka penelitian akan dilakukan di salah satu SMP Negeri di Karawang.

METODE

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri Karawang. Pemilihan siswa dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dengan pertimbangan tertentu dan bertujuan mendapatkan hasil yang akurat (Sugiyanto, 2015). Hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu tingkat kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, rendah). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode survei di mana informasi yang dikumpulkan didapat dari sejumlah sampel melalui komunikasi dengan pertanyaan – pertanyaan. Instrumen yang dibuat yaitu tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep matematika pada materi persamaan garis lurus dan juga pedoman wawancara untuk mengetahui dampak *study from home* yang dialami siswa pada pemahaman konsep matematika. Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan yaitu mampu menyatakan ulang tentang konsep matematika, mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, dan mengklasifikasi obyek-obyek (Kilpatrick, 2002). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dampak *study from home* pada pemahaman konsep matematika siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Study from home yang diperintahkan melalui surat edaran oleh pemerintah, sudah dilakukan siswa dari bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini. Tetapi selain menerapkan *study from home*, saat ini sekolah juga sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar disekolah dengan tatap muka terbatas. Pada penelitian ini siswa kelas VIII yang dijadikan subjek sudah menjalani *study from home* dari sebelum mereka memasuki sekolah menengah pertama. Selama *study from home* siswa melakukan pembelajaran sekolah dengan sistem daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, pelaksanaan *study from home* untuk pelajaran matematika dikelas VIII diselenggarakan dengan menggunakan beberapa aplikasi. Waktu belajar saat *study from home* pada setiap mata pelajaran hanya satu jam.



Gambar 1. Skema Pembelajaran Study from Home pada Masa Pandemi

Proses kegiatan belajar digambarkan dalam Gambar 1. Awal pembelajaran dimulai dengan menggunakan ruang grup pada aplikasi *whatsapp*. Hal pertama guru akan memeriksa kehadiran siswa, setelah memeriksa kehadiran siswa, guru akan mengirimkan materi berupa *link* video yang akan diakses oleh siswa pada aplikasi *youtube*. Lalu setelah mengirimkan materi guru akan mengirimkan tugas di ruang grup *whatsapp* yang harus dikerjakan oleh siswa. Waktu untuk mengirimkan hasil jawaban tugas bervariasi, mulai dari sehari yang sama sampai selama seminggu.

Pelaksanaan *study from home* dengan metode belajar seperti yang dijelaskan di atas, terlihat tidak mencapai tujuan belajar dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran materi yang dijelaskan tidak tersampaikan dengan baik. Selain hal tersebut *study from home* memang menghambat siswa dalam belajar karena *study from home* kurang efektif dilaksanakan (Ria, *et al.*, 2021). Hambatan yang dialami oleh siswa antara lain: kurangnya dukungan teknologi, keadaan lingkungan saat belajar, dan juga terbatasnya sarana pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa berdampak terhadap pemahaman konsep matematika. Dampak *study from home* terhadap pemahaman konsep matematika didukung dengan hasil test yang dilakukan oleh siswa pada materi Persamaan Garis Lurus. Siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah mengalami masalah yang sama terhadap pemahaman konsep matematika.

Siswa diberikan tes pada materi persamaan garis lurus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Siswa dikategorikan paham terhadap konsep matematika apabila sudah memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika, yaitu: mampu menyatakan ulang tentang konsep matematika, mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, dan mengklasifikasi obyek-obyek (Kilpatrick, 2002). Berikut ini disajikan statistik deskriptif nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

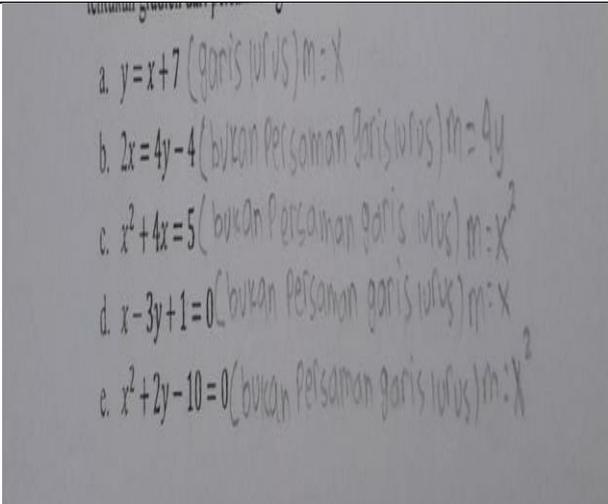
Statistik Deskriptif	Nilai
Minimum	0
Maximum	50
Range	50
Median	25
Mean	23,89
Standard deviation	13,18

Dari tabel di atas didapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal persamaan garis lurus ialah 23,89. Nilai rata-rata tersebut masih sangat kurang dari nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Nilai maksimum diperoleh dari siswa golongan tinggi dengan nilai 50 dan hanya terdapat satu siswa. Sementara itu, terdapat dua siswa yang memperoleh nilai minimum dengan nilai 0. Nilai median sebesar 25 yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tes kemampuan pemahaman konsep siswa terdistribusi pada nilai-nilai rendah (*positive skew*). Nilai standar deviasi yang relatif besar, yaitu 13, 18,

menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep ini relatif bervariasi terhadap nilai rata-ratanya.

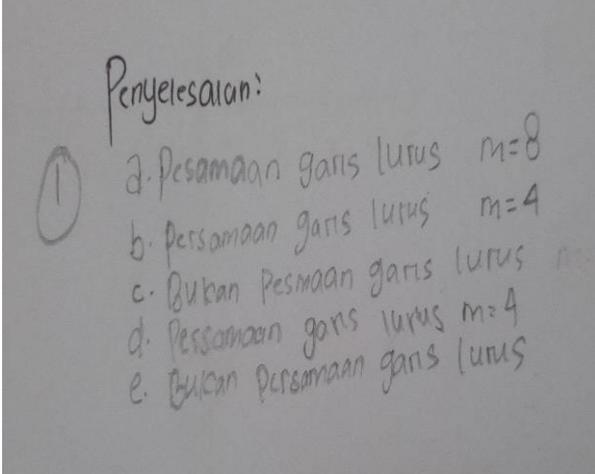
Pada soal nomor 1, siswa diperintahkan untuk menentukan bentuk persamaan garis lurus dari beberapa bentuk persamaan lain. Siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus dengan bentuk yang umum seperti $y = x + 7$. Tetapi terdapat siswa S1 dengan kemampuan tinggi tidak dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus jika bentuk persamaan garis lurus berubah seperti $2x = 4y - 4$ atau $x - 3y + 1 = 0$. Jawaban siswa S1 dengan kemampuan tinggi, tidak dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus jika bentuk persamaan garis lurus tersebut tidak serupa dengan bentuk umum persamaan garis lurus. Siswa mengetahui bentuk umum persamaan garis lurus adalah $y = mx + c$. Sehingga ketika bentuk persamaan garis lurus berubah, maka siswa S1 tidak memahami bentuk persamaan garis lurus. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa pada operasi bentuk aljabar. Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara dengan siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Lembar Jawaban dan Hasil Wawancara Siswa S1

Lembar Jawaban Siswa	Hasil Wawancara
	<p>P : coba tunjukkan mana saja yang termaksud persamaan garis lurus? S1 : cuman persamaan yang ini (menunjukkan persamaan a). P : apakah anda mengetahui bentuk persamaan garis lurus? coba tuliskan bentuk persamaan garis lurus! S1 : (siswa S1 menuliskan bentuk persamaan garis lurus $y = mx + c$) P : jika terdapat bentuk persamaan seperti $mx = y - c$, apakah itu termaksud persamaan garis lurus? S1 : sepertinya bukan.</p>

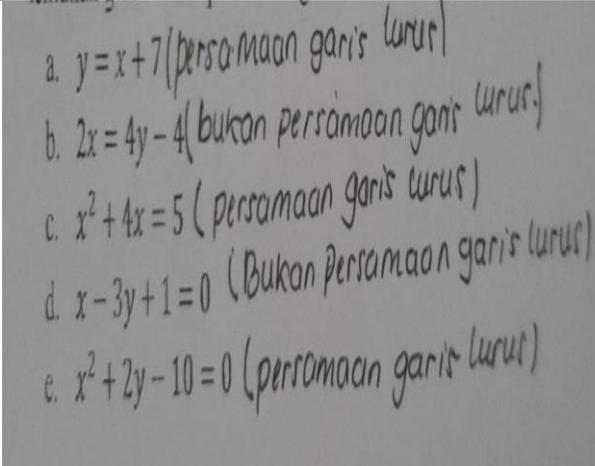
Siswa S2 dengan kemampuan tinggi dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus. Siswa S2 dapat membedakan bentuk persamaan garis lurus dengan yang bukan bentuk persamaan garis lurus. Tetapi siswa S2 saat menentukan gradien pada persamaan garis lurus terlihat tidak mengetahui gradien dari persamaan garis lurus. Jawaban siswa S2 menunjukkan siswa tidak memahami konsep gradien persamaan garis lurus. Hal tersebut didukung dengan wawancara dengan siswa S2, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Lembar Jawaban dan Hasil Wawancara Siswa S2

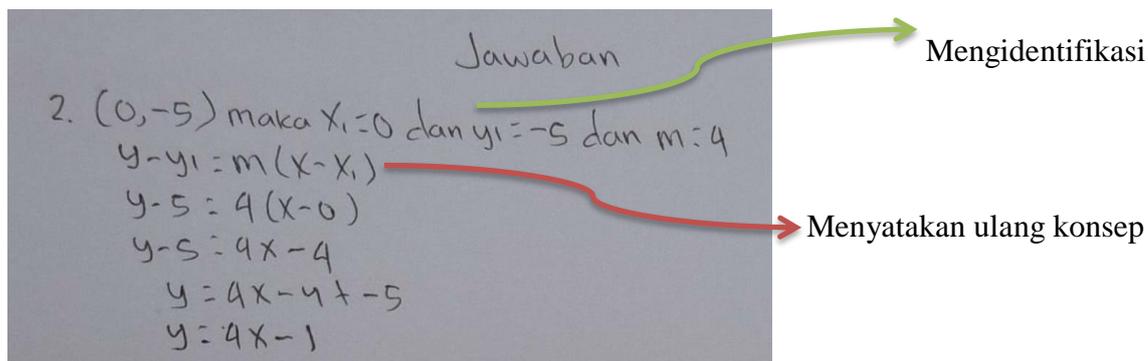
Lembar Jawaban Siswa	Hasil Wawancara
	<p>P : jika itu memang persamaan garis lurus, manakah gradien dari persamaan garis lurus ini (menunjuk persamaan b)?</p> <p>S2 : gradiennya $m = 4$.</p> <p>P : darimana terdapat bahwa $m = 4$?</p> <p>S2 : gradiennya dapat dari sini (menunjuk koefisien dari variabel y)</p>

Siswa dengan kemampuan sedang, tidak dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus dan juga gradien dari persamaan garis lurus. Hal ini terlihat dari jawaban siswa S3 pada Tabel 4, siswa S3 dapat menentukan bentuk persamaan garis lurus pada persamaan a, yang adalah bentuk umum persamaan garis lurus. Siswa S3 tidak dapat membedakan persamaan garis lurus dengan persamaan kuadrat. Siswa S3 juga tidak dapat menentukan gradien dari persamaan garis lurus, wawancara dengan siswa S3 untuk mengetahui kesulitan siswa seperti pada Tabel 4. Sementara itu, siswa S4 dengan kemampuan rendah tidak dapat mengerjakan soal nomor satu. Saat diwawancara untuk mengetahui kesulitan siswa, siswa juga tidak mengetahui bentuk persamaan garis lurus.

Tabel 4. Lembar Jawaban dan Hasil Wawancara Siswa S3

Lembar Jawaban Siswa	Hasil Wawancara
	<p>P : coba tuliskan bentuk umum persamaan garis lurus?</p> <p>S3 : $y = mx + c$</p> <p>P : kenapa anda menjawab bahwa persamaan c dan e adalah persamaan garis lurus?</p> <p>S3 : karena persamaan itu seperti bentuk persamaan garis lurus</p>

Pada soal nomor 2, siswa diperintahkan untuk membuat suatu persamaan dari gradien dan sebuah titik sembarang yang telah diberikan dan membuat grafik persamaan garis lurus. Siswa S1 dengan kemampuan tinggi dapat menyatakan ulang konsep matematika. Tetapi siswa dengan kemampuan tinggi tersebut tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat.



Gambar 2. Salah Satu Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 2

Siswa dengan kemampuan tinggi juga tidak dapat membuat grafik persamaan garis lurus, saat diwawancara siswa tidak memahami cara membuat grafik persamaan garis lurus. Siswa S1 dapat mengetahui letak titik pada bidang kartesius tetapi tidak dapat menggambarkan grafik persamaan garis lurus seperti yang diminta pada soal.

Dari hasil tes siswa dengan kemampuan sedang dan rendah tidak memahami untuk menentukan persamaan garis lurus. Saat diwawancara siswa dengan kemampuan rendah dan kemampuan sedang tidak mengetahui rumus dan konsep menentukan persamaan garis lurus. Siswa dengan kemampuan sedang dan rendah tidak juga mengetahui letak titik yang terdapat disoal pada bidang kartesius.

Selanjutnya, soal nomor 3 memerintahkan siswa untuk menentukan persamaan garis lurus. Garis lurus dapat ditentukan dengan sebuah titik sembarang dan gradien atau dari dua titik buah sembarang. Hasil tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil jawaban dari siswa kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi dalam mata pelajaran matematika materi persamaan garis lurus. Siswa tidak dapat menjawab soal yang terdapat di nomor tiga, baik siswa kemampuan rendah, kemampuan sedang, maupun kemampuan tinggi.

Pada saat wawancara, siswa diminta untuk menuliskan rumus untuk menentukan persamaan garis lurus yang melalui satu titik dan bergradien juga persamaan garis lurus yang melalui dua buah titik sembarang. Siswa dengan kemampuan tinggi dapat menyatakan rumus persamaan garis lurus hanya yang melalui satu buah titik dan bergradien, tidak dengan rumus persamaan garis lurus yang melalui dua buah titik. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan kemampuan rendah tidak dapat menyebutkan rumus dari persamaan garis lurus.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa, terlihat bahwa siswa tidak memahami konsep matematika pada materi persamaan garis lurus. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep matematika pada saat pelaksanaan *study from home* dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor kurangnya pemahaman konsep matematika adalah kendala saat proses pembelajaran, pembelajaran yang kurang optimal karena hanya melalui grup *whatsapp* dan juga tugas-tugas yang diberikan tanpa adanya penjelasan dari guru. Faktor kurangnya pemahaman konsep matematika yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsiyanto *et al.*, (2021), pada penelitiannya saat pembelajaran dilakukan secara daring siswa sulit untuk memahami pelajaran karena lebih banyak diberikan tugas oleh guru, sehingga pemahaman konsep matematis siswa tidak mencapai titik optimal. Hal tersebut menjadi dampak negatif dari pelaksanaan *study from home*, siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam

pelaksanaan *study from home* menjadi alasan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Siswa yang memiliki bantuan lain seperti anggota keluarga untuk berdiskusi tentang konsep matematika juga tidak berbeda dengan siswa yang tidak berdiskusi tentang konsep matematika dengan orang lain. Dukungan dari guru mata pelajaran hanya respon terhadap siswa yang memang bertanya tentang kesulitannya terhadap tugas secara pribadi. Teknologi yang digunakan selama pelaksanaan *study from home* membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tetapi tidak membantu dalam pemahaman terhadap konsep matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini ialah dampak *study from home* terhadap pemahaman konsep matematika siswa adalah dampak yang kurang baik dengan kata lain *study from home* berdampak negatif terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah pertama. Analisis tes pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang memiliki tingkat kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah. Dampak tersebut dikarenakan banyaknya kendala saat pelaksanaan *study from home*. Siswa dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah mengalami hal yang sama dalam merasakan dampak negatif dari pelaksanaan *study from home* pada pemahaman konsep matematika. Saat siswa mengalami dampak dari *study from home* pada pemahaman konsep matematika, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada kemampuan matematis siswa, hasil belajar siswa, dan lainnya.

Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan dapat melakukan penelitian pada pemahaman konsep matematika dengan menggunakan indikator lain. Serta penelitian untuk mengetahui dampak *study from home* pada kemampuan matematis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyanto, A. R., Wanabuliandari, S., & Fajrie, N. (2021). *Faktor-Faktor Hasil Pemahaman Konsep Matematis Dalam Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, 8(1), 1-14.
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). *Home Learning in Times of Covid: Experiences of Parents*. Journal of Education and Educational Development, 7(1), 9-26.
- Fikriyah. (2021). *Deskripsi Kesulitan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Sarolangun*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Gaudin, A., Arbab-chirani, R., & Pérez, F. (2020). *Effect of COVID-19 on Dental Education and Practice in France*. 1(August), 5–8. <https://doi.org/10.3389/fdmed.2020.00005>
- Hermanto, H., Rai, N. G.M., & Fahmi, A. (2021). *Students' Opinions About Studying from Home During the Covid-19 Pandemic in Indonesia*. Cypriot Journal of Educational Sciences, 16(2), 499-510.
- Imielski, B. M. (2020). *The Detrimental Effect of COVID-19 on Subspecialty Medical Education*. Integrated Thoracic Surgery Resident.

- Kilpatrick. (2002). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. D C Press, Academy, 34(6).
- Latip, A. (2020). *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19*. EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 108-116.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Pratiwi, W. D. (2021). *Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua*. Jurnal Edukasi Nonformal, 2(1), 147-153.
- Purwanto, H., Hamka, D., Ramadhani, W., Mulya, D., Suri, F., & Novaliza, M. (2020). *Problematics Study of Natural Sciences (IPA) Online at Junior High School in the Time of Pandemic Covid-19*. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 21(2), 188-195.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). *The Students Learning from Home Experience during Covid-19 School Policy in Indonesia*. Jurnal Iqra, 5(2)
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). *E-Learning in Covid-19 Situation: Student' Perception*. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 1(1), 9-15.
- Sari, R. P & Tusyantari, N. B & Suswandari, M. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Vol. 2-1. Prima Magista.
- Sugiyanto. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang, 82–96. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/1209/969>
- Sumampouw, O. J. (2020). *Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 1(2), 080-086.
- Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. 3(6), 3877–3883.
- Ulfa, M. (2019). *Strategi Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika*. Mathema Journal, 1(1), 48–55.
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus(2019-nCoV) Situation Report - 11*. WHO, 1. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200131-sitrep-11-ncov.pdf?sfvrsn=de7c0f7_4
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. WHO. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Wijayanengtias, M., & Claretta, D. (2021). *Student Perceptions of Online Learning during the Covid-19 Pandemic*. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(1), 16-21
- Yunita, Y., & Elihami, E. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-Learning: Diskursus melalui Problem Soving di Era Pandemik Covid-19*. Jurnal Edukasi Nonformal, 2(1), 133-146.